

ZAKARIA TAMER

KISAH YANG TERLUPAKAN

SEHIMPUN CERITA ANAK



PENERJEMAH: HALLIDAM HAMDAN, G

KISAH YANG TERLUPAKAN
SEHIMPUN CERITA ANAK

PENGARANG : ZAKARIA TAMER
PENERJEMAH : HAULIDAM HAMDAN. G



عَذَبَ الْعِطْشُ عُشْبًا يَعِيشُ فِي حَدِيقَةِ بَيْتِ سَافِرٍ أَصْحَابُهُ، وَارْتَجَفَ
 الْعُشْبُ خَائِفًا مِنْ أَنْ يَفْقِدَ لَوْنَهُ الْأَخْضَرَ الَّذِي كَانَ يَحْرُسُ عَلَى بَقَائِهِ
 وَيَعْتَرِّ بِهٍ، فَأَشْفَقَتْ عَلَيْهِ أَشْجَارُ الْحَدِيقَةِ، وَنَصَحَتْهُ بِالصَّبْرِ، وَذَكَرَتْهُ بِأَنَّ
 الشِّتَاءَ مَوْشِكٌ عَلَى الْمَجِيءِ.

وَقَدْ تَحَقَّقَ مَا قَالَتْهُ الْأَشْجَارُ، فَبَعْدَ أَيَّامٍ قَلِيلَةٍ، أزدَحَمَتِ السَّمَاءُ بِالْغَيْومِ
 السُّودِ، وَانْهَمَرَ فَجَاءَ مَطَرٌ غَزِيرٌ، فَفَرِحَ الْعُشْبُ، وَتَمَنَّى لَوْ أَنَّهُ كَانَ يَمْتَلِكُ
 صَوْتًا لِأَطْلَقَ الصَّيْحَاتِ الْمُبْتَهِجَةَ، وَشَكَرَ لِلْمَطَرِ كَرَمَهُ، فَاعْتَاظَتِ الرِّيحُ
 مِنَ الْعُشْبِ لِتَجَاهُلِهِ أَنَّهَا هِيَ الَّتِي جَلَبَتِ الْغَيْومَ السُّودَ الْمَمْطِرَةَ،
 وَنَصَحَتْهُ سَاحِرَةً بِالتَّخْلِي عَنْ لَوْنِهِ الْقَبِيحِ وَالبَحْثِ عَنْ لَوْنٍ آخَرَ جَمِيلٍ
 يَلِيقُ بِهِ كَاللُّونِ الْأَزْرَقِ، فَدَهَشَ الْعُشْبُ مِنْ نَصِيحَةِ الرِّيحِ، وَقَالَ لَهَا
 مُسْتَنْكِرًا: هَذِهِ أَوَّلُ مَرَّةٍ أَسْمَعُ فِيهَا أَنَّ اللَّونَ الْأَخْضَرَ قَبِيحٌ.

وَضَحِكَ الْعُشْبُ كَأَنَّهُ تَذَكَّرَ أَمْرًا طَرِيفًا ثُمَّ قَالَ لِلرِّيحِ: تَصَوَّرِي كَمْ
 سَيَضْحَكُ النَّاسُ حِينَ يَرُونَ عُشْبًا أَزْرَقَ اللَّونِ!

فَقَالَتِ الرِّيحُ لِلْعُشْبِ: لَا تَكُنْ سَادِجًا، فَحِينَ تَمْتَلِكُ اللَّونَ الْأَزْرَقَ
 سَيُظَنُّ النَّاسُ أَنَّكَ بِلَا أَمْوَاجٍ، وَسَيَفْرَحُونَ عِنْدَمَا لَا تَبْتَلُّ أَقْدَامَهُمْ
 بِالمَاءِ حِينَ يَمْشُونَ فَوْقَكَ.

فَظَلَّ الْعُشْبُ مُصِرًّا عَلَى لَوْنِهِ الْأَخْضَرَ مُتَفَاخِرًا بِهِ، فَغَضِبَتِ الرِّيحُ،
 وَهَبَّتْ عَلَيْهِ قُوَّةَ شَرَسَةٍ مَحَاوِلَةً اقْتِلَاعَهُ، فَانْحَنَى وَتَمَايَلَ وَتَرْتَجَّ وَارْتَجَفَ،
 وَلَكِنَّ جَذْوَرَهُ بَقِيَتْ مُتَشَبِّهَةً بِتَرَابِهَا.

Rerumputan Biru

Di sebuah pekarangan rumah yang ditinggal oleh penghuninya, rerumputan tersiksa akan hadirnya musim kemarau. Rerumputan gemetar ketakutan disebabkan memudarnya warna hijau yang melekat pada dirinya yang menjadi identitasnya. Maka pepohonan yang berada di pekarangan merasa kasihan kepadanya, memberikan nasihat kepadanya untuk bersabar dan mengingatkan bahwa musim hujan akan segera tiba.

Setelah beberapa hari kemudian, apa yang dikatakan oleh pepohonan menjadi kenyataan. Langit berkumpul bersama awan mendung, tiba-tiba hujan turun dengan derasnya. Rerumputan bersuka cita dan berharap seandainya dirinya memiliki suara akan berteriak riang dan berterima kasih kepada hujan atas kemurahan hatinya.

Rerumputan membuat marah angin karna mengabaikannya yang membawa sekumpulan awan mendung. Menyindirnya dengan melepaskan warna hijau jeleknya dan mencari warna indah lainnya yang cocok untuknya seperti warna biru. Rerumputan pun terkejut atas sindiran angin dan dia berkata sambil mengutuknya, “ini pertama kalinya aku mendengar bahwa warna hijau itu jelek”.

Rerumputan pun tertawa mengingat sesuatu yang lucu, kemudian ia berkata kepada angin, “Bayangkan berapa banyak orang yang akan tertawa ketika melihat rerumputan biru!”

Angin pun berkata pada rerumputan, “Jangan naif, ketika kamu memiliki warna biru, orang akan berpikir bahwa kamu adalah laut tanpa ombak, dan mereka akan senang ketika kaki mereka tidak basah oleh air ketika mereka berjalan di atasmu”.

Rerumputan itu tetap bersikeras pada warna hijaunya yang membuatnya bangga. Angin menjadi marah dan meniup kepadanya secara kencang dan kasar berusaha mencabutnya, sehingga membuat rumput melintir, bergoyang, terhuyung-huyung dan berguncang akan tetapi akarnya tetap menempel tanahnya.

الكويور تتعلق السباحة

كانَ أَحَدُ العَصافيرِ الدَّورِيَّةِ صَغِيرِ السَّنِّ فُضُولِيًّا. وَكُلَّمَا رَأَى حَمِيرًا تَنَهَقُ اسْتَعْرَبَ نَهيقَهَا وتساءَلَ عَمَّا تَقُولُهُ، وَقَدْ حَطَّ يَوْمًا عَلَى رَأْسِ حَمَارٍ يَنهَقُ. وَسأَلَهُ بِفُضُولٍ: لِمَاذَا تَنهَقُ كَأَنَّكَ جَانِعٌ أَوْ مَرِيضٌ أَوْ غَاضِبٌ أَوْ مَظْلُومٌ؟!

فأجابَ الحمارُ فوراً: يَحِقُّ لِي أَنْ أَنهَقَ مُنذُ شُرُوقِ الشَّمْسِ حَتَّى غُرُوبِهَا، لِأَنِّي كُلَّمَا نَصَحْتُ أَحَدًا سَخِرَ مِنِّي نَصِيحَتِي وَتَجاهَلَهَا، وَلَمْ يَعمَلْ بِهَا مَعَ أَنَّهَا دائِماً نَافِعَةٌ مَلأى بِالْحِكْمَةِ.

قالَ العُصفورُ لِلحمارِ: أَنَا كَمَا تَرى عُصفورٌ صَغِيرُ السَّنِّ وَالْحَجَمِ، وَلَكِنِّي لَسْتُ بِالطَّائِشِ، وَأَرَحِبُ دائِماً بِكُلِّ نَصِيحَةٍ مُفِيدَةٍ. فَهَيَّا انصَحْ عُصفوراً يَبحَثُ عَنِ النِّصائِحِ الحَكِيمَةِ.

فَظَاهَرَ الحمارُ أَنَّهُ يُفَكِّرُ ثم قالَ: نَصِيحَتِي لِكُلِّ طائرٍ هِيَ أَنْ يُسارِعَ إِلَى تَعَلُّمِ السَّباحَةِ وَإِتقانِهَا، حَتَّى إِذَا وَقَعَ يَوْمًا فِي مائِ عَميقٍ اسْتَطاعَ النِّجاةَ مِنَ المَوْتِ غَرَقاً.

فَدَهِشَ العُصفورُ، وَضَحِكَ بِمَرَحٍ، وَقَالَ لِلحمارِ: هَيَّا عاوِدْ نَهيقَكَ لِأَنَّ عَدَدَ الذِّينِ لا يُبالِغُ بِنصائِحِكَ قَدَّ اَزدادوا واحداً.

وَبادَرَ العُصفورُ الدَّورِيُّ إِلَى الطَّيرانِ بِسَرعَةٍ قَبْلَ أَنْ يَنهَقَ الحمارُ مُحتَجاً عَلَى عَدَمِ المُبالاةِ بِنصائِحِهِ.

Seekor Burung Belajar Berenang

S seekor burung pipit muda berkeliling karena penasaran. Setiap melihat seekor keledai selesai meringkik ia terkejut, saling bertanya tentang apa yang ia katakan. Suatu hari burung pipit hinggap di atas kepala keledai yang sedang meringkik, burung pipit bertanya dengan curiga bertanya kepadanya, “mengapa kamu meringkik seolah-olah kamu lapar, sakit, marah dan teraniayah?”.

“Saya berhak meringkik dari matahari terbit hingga terbenam, karena ketika saya memberikan saran kepada seseorang saya dihina karna saranku, dia mengabaikannya dan tidak mengamalkannya walaupun saran tersebut bermanfaat dan penuh dengan kebikjasanaan”, jawab keledai

“Seperti yang kamu ketahui aku adalah seekor burung pipit muda dan ukuran yang kecil, tetapi aku tidaklah sembrono. Aku selalu menerima segala saran yang berfaedah, jadi nasihatilah aku yang seekor burung pipit tentang nasihat yang berguna”, kata burung pipit kepada keldai

Keledai itu pun berpura-pura berpikir, lalu berkata, “saranku kepada setiap burung adalah berbegaslah belajar berenang dan menguasai, sehingga jika suatu saat ia tenggelam, ia dapat selamat dari kematian karena tenggelam.

Burung pipit itu terkejut dan tertawa girang, burung pipit berkata kepada keledai, “ayo segera kamu mulai melengking, karena jumlah mereka yang tidak peduli dengan saranmu telah bertambah satu.

Burung pipit terbang cepat sebelum keledai meringkik, memprotes ketidakpedulian terhadap nasihatnya.

الثور الغاضب

هاج الثور لسبب غير معلوم، وحاول أن ينطح بقرة وحماراً وخروفاً وقطة هزيلة سوداء اللون، وديكاً متباهياً بعُرفه الأحمر، ولكنهم ابتعدوا عنه هاربين بأقصى ما يملكون من سرعة في الركض.

ونظر الثور إلى ما حوله باحثاً عن من ينطحه، فلم ير إلا شجرة سنديان تنتصب خضراء مزهوة غير مبالية بكل ما حولها، وخيل إليه أنها تحتقره وتتحداه، فاغتاظ منها، وتأهب لأن ينطحها، ولكن شجرة السنديان قالت له ناصحة: ستندم إذا نطحتني، وقرناك ليسا فاساً ولا منشاراً.

فقال الثور للشجرة وقد تزايد غيظه: أنا لن أندم، وأنت وحدك التي ستندمين بعد أن أنطحك وأرميك أرضاً.

وانقض الثور على شجرة السنديان، ونطحها نطحه قوية، فأحس فوراً أن مطرقة ثقيلة قد هوت فجأة على رأسه، وتراجع إلى الوراء مترنحاً متعثراً الخطي، ونظر إلى الشجرة، فراها شامخة لم يُصيها أي ضرر، وسمِعها تقول له متحديّة: هيا انطحنى مرة ثانية.

فقال الثور للشجرة: سأنطحك في يومٍ آخر حين يشفى رأسي من الصداع الذي أصابه.

فلم تعلق شجرة السنديان بأية كلمة على ما قاله الثور واثقة بأن نطحته الأولى لن تعقبها نطحه ثانية في أي يوم.

Banteng yang Marah

Sekor banteng mengamuk tanpa diketahui alasannya. Menanduk sekitarnya yang terdapat sapi, keledai, domba, kucing kurus bewarna hitam, ayam yang memamerkan jengger bewarna merahnya. Akan tetapi mereka semua menghindarinya dan melarikan diri dengan maksimal dan mereka cepat berlari.

Banteng tersebut melihat sekelilingnya, mencari sesuatu untuk menanduknya. Tetapi banteng tidak melihat apapun kecuali pohon oak yang hijau berdiri tegak, kuat, tidak peduli apapun di sekitarnya. Membayangkan pohon ek itu mengejaknya dan menantanginya. Membuatnya marah, bersiap-siap menanduk.

Tetapi pohon oak berkata kepadanya untuk menasihatinya, “kamu akan menyesal apabila menandukku, tandukmu bukanlah kapak bukan pula gergaji. Banteng tersebut berkata kepada pohon oak yang telah menambah kemarahannya, “saya tidak akan menyesalinya, kamu adalah satu-satunya yang akan menyesal setelah aku menandukmu dan melemparkanmu ke tanah”.

Banteng itu pun menyerang pohon oak dan menanduk dengan tandukan yang kuat. Seketika itu juga ia menyadari bahwa palu yang berat tak terduga jatuh ke kepala banteng. Ia mundur ke belakang, tersandung sambil berjalan sempoyongan. Melihat ke pohon, mengetahui pohon itu berdiri tegak dan belum melumpuhkannya atau melukainya. dia mendengar pohon itu berkata kepadanya dengan menantang: Ayo, tanduk aku lagi.

“Aku akan memukulmu di hari lain, ketika kepalaku sembuh dari sakit kepala yang dideritanya”, kata banteng kepada pohon oak

Pohon oak tidak berkomentar sepatah kata pun tentang apa yang dikatakan banteng itu. Ia yakin bahwa tandukan yang pertama tidak akan mengulangi lagi tandukan kedua di hari apapun.

صن العسلان

نامت قِطَّةٌ نحيلةٌ سوداءُ بالقربِ من بقرةٍ تَلْتَمُهُمُ العشبَ بِشِراهِةٍ، ولكنها لم تستمرَّ طويلاً في نومها، واستيقظتُ على خوارِ البقرةِ، فصاحتُ بها: اخفضي صوتك قليلاً حتى أستطيع النومَ.

فقالَتْ لها البقرةُ بصوتِ مؤنبٍ: أنتِ قِطَّةٌ كَسَلِي مُجَبَّةٌ للنومِ كارهةٌ للعملِ. ألا تَرَيْنَ كيفَ أعملُ منذُ الصُّباحِ حتى المساءِ لِيَسْمَنَ لَحْمِي ويزايِدَ حَلِيبِي؟ أنصحُكَ بتقليدي والعملِ مثلما أعملُ.

فَتَمَطَّتِ القِطَّةُ وتشاءَبَتُ، وقالَتْ للبقرةِ: أنتِ وأنا مُختلفتانِ، فأنتِ تَشْتَغِلِينَ في النَّهارِ وتنامِينَ في اللَّيلِ، وأنا أنامُ في النَّهارِ وأشْتَغِلُ في اللَّيلِ، ولو سألتِ العِصافيرَ والفِئرانَ عني لأخبرتُكَ بما يُدهشُكَ ويُجبرُكَ على التراجعِ عن اتهامي بالكسلِ.

قالَتْ البقرةُ للقِطَّةِ: هل تُطالبيني بأنْ أكذِبَ ما أراهُ كلَّ يومٍ وأُصدِّقَ ما أسمعُه؟ لو كُنتِ نشيطَةً فعلاً لما كُنتِ هزيلةَ الجسمِ ضعيفَةً.

قالَتْ القِطَّةُ: ما تُسمِئُهُ هُزْلاً وُضعفاً هو رِشاقَةٌ تحتاجُ إليها القِطَطُ لِمْطاردةِ الفِئرانِ والعِصافيرِ.

قالَتْ البقرةُ: أنتِ مُجرَّدُ قِطَّةٍ ثرثارةٍ تتكلمُ من دونِ أنْ تسمعَ، وسأستمرُّ في الخوارِ حتى أَمْنَعَكَ مِنَ التَّوْمِ وأرغِمَكَ على العملِ.

ونفَذَتِ البقرةُ تهديدها، ولكنَّ القِطَّةَ تَحَلَّتْ سريعاً عن ضيقِها بِخوارِ البقرةِ، وأحبَّتْهُ، وتناهى إلى سَمْعِها كأنَّهُ أغنيةٌ تُغري بالنومِ، فاستسلمتُ للنومِ العميقِ، ورأتُ في أثناءِ نومِها الأرضَ مُغطاةً بِفِئرانٍ كَسَلانةٍ وعِصافيرٍ لا تطيرُ.

Punggung si Pemalas

Sseekor kucing hitam kurus sedang tidur di dekat seekor sapi yang sedang melahap rumput dengan rakus. Tetapi ia tidak bisa meneruskan tidur panjangnya. Ia terbangun disebabkan suara sapi. Ia berteriak kepada sapi, “rendahkan suaramu sedikit agar aku bisa tidur”.

“Kamu adalah kucing pemalas yang menyukai tidur dan benci akan pekerjaan. Tidaklah kamu melihatku bekerja dari pagi sampai sore untuk menggemukkan dagingku dan memperbanyak hasil susuku. Aku akan memberimu saran untuk mengikutiku berkerja sebagaimana aku bekerja”, saran sapi kepadanya dengan nada yang menegur.

“Engkau dan aku berbeda, engkau bekerja pada siang hari dan tidur pada malam hari, sedangkan aku bekerja pada malam hari dan tidur pada siang hari. Jika engkau bertanya kepada burung pipit dan tikus, aku akan memberi tahu engkau apa yang mengejutkanmu dan memaksamu untuk menarik kembali kecurigaanmu terhadapku yang pemalas”, jawab kucing yang sedang berbaring sambil menguap.

“Apakah engkau meminta saya untuk berbohong apa yang saya lihat setiap hari dan mempercayai apa yang saya dengar ?, jika engkau memang rajin melakukan pekerjaan setidaknya dirimu tidak berbadan kurus dan lemah”, kata sapi kepada kucing.

“apa yang engkau anggap kurus dan lemah adalah sebuah kelincian yang dibutuhkan kucing untuk mengejar tikus dan burung pipit”. Sahut kucing

“Engkau hanyalah seekor kucing yang cerewet tanpa mendengarkan dan saya akan terus menguak sampai engkau berhenti tidur dan memaksamu bekerja”, ujar sapi.

Sapi itu memulai ancamannya, tetapi kucing dengan cepat meninggalkan suara sapi yang mengganggu. Dia mendengarkannya sampai selesai seolah-olah itu adalah lagu pengantar tidur. Ia mulai tertidur lelap, di sepanjang tidurnya ia melihat bumi ditutupi dengan tikus yang malas dan burung yang tidak bisa terbang.

أقل الأكل

لاحقَ نَمْرٌ جائعٌ أرنباً ماكرًا، ونجحَ في الإمساكِ بهِ بعدَ مُطاردةٍ طويلةٍ شاقّةٍ، وقالَ له وهو يلهثُ مُتعبًا: والآنَ سأأكلُكَ كَمَقْبَلاتٍ قَبْلَ وجبةِ الغداءِ.

فقالَ الأرنبُ للنمّرِ: يُشَرِّفُنِي وَيَسْرُنِي أَنْ يَأْكُلَنِي نَمْرٌ مِثْلَكَ، وَسَيَتَبَاهِي أَبْنائِي بَيْنَ الأَرانِبِ بأنَّ أباهمَ أَكَلَهُ نَمْرٌ، ولمَ يَأْكُلُهُ تُعَلِّبُ دُنْيِيءٌ أَوْ ذَنْبٌ خَسِيسٌ.

فَدَهَشَ النَّمْرُ، وقالَ للأرنبِ: هذِهِ أَوَّلُ مَرَّةٍ تُرْحَبُ فِيها فَرِيستِي بما سَيَحُلُّ بِها.

قالَ الأرنبُ: لا أدري ما إذا كانَ وَقْتُكَ الثَّمينُ يَسْمَحُ لي بأنَّ أَنْصَحَكَ نَصيحةً نابعةً من قَلبٍ مَلانٍ بالاحترامِ وَالْحَبِّ لَكَ.

قالَ النَّمْرُ: وما هي تلكَ النَصيحةُ؟

قالَ الأرنبُ: إذا أَكَلْتَنِي الآنَ وَأَنْتَ تَعبانُ، فَستمرضُ، وَمِنْ الأفضَلِ لِصِحَّتِكَ أَنْ تَأْكُلَنِي بعدَ أَنْ تَرتاحَ، فَاتحولُ فوراً غِذاءً مفيداً يَزيدُ من قوَةِ عضلاتِكَ.

فصاحَ النَّمْرُ بالأرنبِ مُتَعَجِّبًا: أَنْتَ أرنبٌ أم طَبيبٌ؟

قالَ الأرنبُ بِتواضُعٍ: أنا الآنَ كما ترى مُجرَّدُ أرنبٍ مِسكينٍ، وَلَكِنِّي كُنْتُ قَبْلَ أَنْ تَصْطادَنِي أشهرَ طَبيبٍ في دُنْيا الأَرانِبِ.

قالَ النَّمْرُ للأرنبِ: هل تُصَدِّقُ أَنِّي تَمَنَّيتُ منذُ صِغَرِي أَنْ أَكَلَ طَبيباً، ولمَ أَحْصَلُ على أَمْنيتِي إلا الآنَ ومُصادفةً؟

وأعجَبَ النَّمْرُ بما قاله، وأغْرَقَ في الضَّحِكِ، فَتَراخَتْ مَخالِبُهُ المُسْهِكَةُ بالأرنبِ، فانتَهَرَ الأرنبُ الفُرْصَةَ، ولاذَ بالفرارِ مُصمِّماً على هَجْرِ مهنةِ الطَبِّ.

Sang Pemakan Dokter

Sseekor harimau yang lapar mengejar kelinci yang cerdik. setelah pemburuan yang panjang dan sulit ia berhasil menangkapnya, terengah-engah dan lelah ,ia berkata kepadanya, “sekarang aku akan memakanmu sebagai makanan pembuka sebelum makan siang”.

Kemudian kelinci berkata kepada harimau, “suatu kehormatan bagiku, seekor harimau sepertimu menangkapku. Anakku bisa berbangga diri bahwa ayahnya dimakan oleh harimau, bukan seekor serigala yang hina maupun serigala yang buruk

Terkejutlah harimau, kemudian ia berkata kepada kelinci, “ untuk pertama kalinya aku menyambut gembira korbanku yang akan aku terkam”.

“aku tidak mengetahui apakah waktumu yang berharga akan membiarkanku untuk menyarankanmu sebuah saran yang tulus dengan hormat dan cinta kepadamu”, kata kelinci

“Saran apa itu ?”, tanya harimau

“Jika engkau memakanku sekarang ketika kamu lelah, itu bisa membuatmu sakit. Saranku agar lebih baiknya engkau makan aku ketika kamu setelah beristirahat, maka dengan segera aku akan menjadai makanan siangmu yang bermanfaat untuk menambah kekuatan ototmu”, jawab kelinci

“kamu kelinci ataukah seorang dokter ?”, tanya harimau dengan berteriak

“seperti yang anda lihat, saya sekarang hanyalah seekor kelinci yang malang, tapi saya dulu adalah seorang

dokter yang paling terkenal di kalangan kelinci sebelum engkau menangkapku” jawab kelinci dengan rendah hati

“apakah engkau mempercayaku, sejak kecil aku berharap bisa memakan seorang dokter dan saya belum bisa mewujudkan itu sampai sekarang dan secara kebetulan ?,” kata harimau kepada kelinci

Harimau itu terkesan apa yang dikatakann oleh kelinci. Ia Larut dalam tawa, ia melonggarkan cakarnya yang sedang memegang kelinci, sehingga kelinci mengambil kesempatan, dan melarikan diri dengan tekad untuk meninggalkan profesi dokternya.

الشمس تَكَمَا

نظرَ القنفذُ إلى طاووسٍ يمشي مُحتالاً فخوراً بريشه الملون، وقالَ له: أنصحك بالتواضعِ والابتعادِ عن الغرورِ. انظرْ إليّ، فأنا أجملُ منك، ولكني أحرصُ على التواضعِ، ولا أتفاخرُ بالأشواكِ البديعةِ التي تُغطي ظهري ورأسي.

فقالَ الطاووسُ للقنفذِ بصوتٍ ساخرٍ مُستكبرٍ: أنتَ جميلٌ؟! لو كنتُ مثلكَ لاختبأتُ في الليلِ والنهارِ أو متُّ خجلاً.

وتشاجرَ القنفذُ والطاووسُ، فسارعَ الغرابُ إلى التوسطِ بينهما، وقالَ لهما موبخاً: مِنَ المُخجلِ أنَ تَحْتَلِفا ولا تطلُّبا مِمَّنْ هو أجملُ منكما أنَ يكونَ حَكماً بينكما.

فقالَ الطاووسُ للغرابِ: أنتَ لستَ أجملَ منا، ولونك الأسودُ يُؤهلكَ للمشي في الجنازاتِ فقط.

وقالَ القنفذُ للغرابِ: من الواضحِ أنكَ لم تنظرْ إلى أيةِ مرآةٍ منذُ أنَ وُلدتَ.

وتشاجرَ الطاووسُ والقنفذُ والغرابُ، وتعالى صياحُهم غاضباً، وادعى كلُّ منهم أنه الأجملُ، فتصايقتِ الشمسُ من ضجيجهم، ورغبتُ في السكينة، وقالتُ للغرابِ: أنتَ الأجملُ بينَ الغرابانِ.

وقالتُ للقنفذِ: أنتَ الأجملُ بينَ القنفذِ.

وقالتُ للطاووسِ: أنتَ الأجملُ بينَ الطاووسِ.

فسرَّ الثلاثةُ، وكفوا عن التَّشاجرِ، وتباهى القنفذُ بأشواكِهِ، وتباهى الطاووسُ بريشه، وتباهى الغرابُ بلونه الأسودِ الذي يُشبهه ليلاً بغيرِ نجومٍ، وتمتعتِ الشمسُ بما تطلُّبه من هُدوءٍ.

Sang Juri Matahari

Sseekor landak memandang burung merak yang berjalan dengan angkuh dan bangga dengan warna bulunya, sambil berkata kepadanya, “aku akan memberimu sebuah saran agar selalu rendah hati dan menjauhi kesombongan. Lihatlah saya, saya lebih mempesona dari pada kamu, tetapi saya berusaha rendah hati dan saya tidak membanggakan duri yang indah yang menutupi punggung dan kepala saya”.

Dengan suara yang menyindir yang tersamar, merak berkata kepada landak, “kamu mempesona ?!, jika saya sepertimu, saya akan bersembunyi pada malam dan siang atau berakhir malu.

Landak dan merak bertengkar, maka burung gagak bergegas menengahi di antara mereka, dan berkata kepada mereka dengan menegur, “sangat memalukan untuk tidak bersependapat dan tidak meminta seseorang yang lebih indah dari kalian berdua untuk menjadi juri di antara kamu”.

“Engkau tidak lebih indah dari kami, warna hitammu hanya cocok berjalan di pemakaman saja” sahut merak kepada gagak.

“Jelas bahwa kamu tidak melihat dirimu ke cermin sejak kamu lahir” kata landak.

Merak, landak, dan gagak bertengkar, mereka berteriak berteriak marah, masing-masing dari mereka mengakui bahwa dialah yang paling mempesona. Matahari menjadi terganggu oleh keributan mereka dan menginginkan ketenangan.

matahari berkata kepada gagak, “engkau adalah gagak yang terindah di antara gagak lainnya”.

Matahari berkata kepada landak, “engkau adalah landak yang cantik di antara landak lainnya”

Begitu pula kepada merak ia berkata, “engkau adalah merak yang mempesona di antara merak lainnya”.

Menjelaskan pada ketiganya dan berhentilah mereka bertengkar, landak memamerkan duri-durinya, burung merak memamerkan bulunya, dan burung gagak memamerkan warna hitamnya yang menyerupai malam tanpa bintang, dan matahari menikmati ketenangan yang ia inginkan.



سألتِ البومة الصَّغيرةُ أمَّها: هل هُنَاكَ على سطحِ الأرضِ صَوْتُ
أجملُ من صَوْتِي؟

فَتأمَلتِ الأمُّ ابنتَها بنظراتٍ مَلأى بِالحُبِّ، وَقالتْ لَها: كُلُّ مَنْ يَسمَعُ
صَوْتَكَ الجَميلِ سَيُضْطَرُّ إلى التَمائيلِ طَرَباً وَالتَّصايحِ مُنْتَشِياً.

فابتهجتِ البومةُ الصَّغيرةُ بِجوابِ أمَّها، وَسأَلتَها: هلِ يَستطيعُ الصَّقْرُ
التفوقَ عَلَيَّ في الطيرانِ السَريعِ؟ وهلِ النسرُ أقوى مِنِّي؟

فأجابتِ الأمُّ: لا تُقارِني نَفْسَكَ بِالنَّسْرِ الجبانِ أَكلِ الجِيفِ، وَبالصَّقْرِ
الطائشِ المُتَهَوِّرِ الأحمقِ.

فازدادَ ابتهاجُ البومةِ الصَّغيرةِ، وَبادرتْ إلى النَّعيقِ أمامَ النَّاسِ، فَتصايحَ
النَّاسِ مُستائنينَ مُستنكِرِينَ، وَسَدَّوا أذانَهُم بِأصابعِ أيديهِم هَرَباً من
صَوْتِها.

وَحاولتِ البومةُ الصَّغيرةُ تَحدي الصَّقْرَ وَالنَّسْرَ، فَاكتشفتْ أَنَّها
ليستْ سَريعةَ الطَّيرانِ كالصَّقورِ، وَليستْ قَويَّةً كالنَّسورِ، فَعادَتْ إلى
أمَّها خائبةً، وَعاتبَتَها لِأَنَّها لَمْ تَنصَحْها النَّصحَ المَفيدَ. وَلكِنَّها عَندما
صارَتْ أُمَّاً ذاتِ أبناءٍ، عَرفتْ أَنَّها لَمْ تَخُدِّعْها، وَلَمْ تَقُلْ لَها إِلا
ما كَانتْ تُؤمِنُ بِهِ.

Ibu

Sseekor burung hantu kecil bertanya kepada ibunya, “Apakah ada suara yang lebih indah di bumi dari pada suaraku?”. Maka sang ibu memandang putranya dengan tatapan penuh cinta, dan berkata kepadanya: Setiap orang yang mendengar suara indahmu pasti akan bergoyang gembira dan berseru terpesona.

Maka burung hantu kecil bergembira atas jawaban ibunya, dan bertanya kepadanya, “Bisakah elang itu melampaui saya dalam kecepatan terbang? Apakah elang lebih kuat dari saya?”.

“Jangan bandingkan dirimu dengan elang yang pengecut pemakan bangkai dan elang yang sembrono dan rajawali yang ceroboh”, jawab ibunya.

Burung hantu kecil menjadi semakin bersemangat, bergegas menuju hadapan orang-orang, sehingga orang-orang berteriak tidak senang, dan menutup telinga mereka dengan jari-jari mereka untuk menghindari suaranya.

Burung hantu kecil mencoba untuk menantang elang dan rajawali, ia menyadari bahwa ia tidak terbang secepat seperti rajawali dan tidak sekuat seperti elang. Ia kembali ke ibunya dengan kecewa, saya menyalahkannya karena tidak memberinya nasihat yang tepat. Tetapi ketika dia menjadi seorang ibu dan memiliki anak, kemudian ia mengetahui bahwa ibunya tidak menipunya, hanya mengatakan kepadanya apa yang dia yakini.

نخسر العصفور

كانت العصافيرُ تُغني لِرُزقةِ السَّماءِ وضياءِ الصُّباحِ وغروبِ الشَّمسِ،
ولكنَّ عصفوراً واحداً اختارَ الغناءَ لبحرٍ يجهلُهُ ولم يرهْ طَوالَ عُمُرِهِ، وقد
نصحتُهُ عسافيرُ عرفتِ البحرَ أنْ يكفَّ عن حبِّهِ للبحرِ مُؤكدةً له أنَّ
العصافيرَ حينَ تتعبُ لا تجدُ ما تحطُّ عليه في البحرِ، وتَهوي إلى مائه
ليتهلكَ غرقاً، فلمْ يكثرثِ العُصفورُ لها، وظلَّ مُقتنعاً بأنَّ العصفورَ المُتعبَ
يستطيعُ أنْ يحطُّ على ظهورِ الحيتانِ والدِّلافينِ، وظلَّ البحرُ كما تخيلُهُ
حقلاً أزرقَ اللونِ مُكتظاً بالأسماكِ الشَّهيةِ اللذيذةِ الطَّعمِ.

واتهمَّ العصفورُ أهلَ المدينةِ التي يعيشُ فيها بالبُخلِ والتَّكاسُلِ لأنهم
لم يشترُوا لمدينتِهِم بحرّاً، واستمرَّ في ابتكارِ الأغاني المُفعمَةِ بالشُّوقِ
إلى البحرِ وتمجيدِهِ، ولكنَّهُ عندما قبضَ عليه مُصادفةً وسُجنَ في قفصٍ،
نسيَ البحرَ نسياناً تاماً، وباتتْ كُلُّ أغانيهِ تتصرَّعُ إلى بابِ القفصِ، ولكنَّ
البابَ لم يُبالِ بها، وظلَّ موصداً.

Burung pipit laut

Suatu ketika burung-burung pipit bernyanyi untuk birunya langit, sinar matahari pagi dan terbenamnya matahari. Tetapi seekor burung pipit memilih bernyanyi untuk laut yang ia abaikan dan ia tidak mengetahui sepanjang hidupnya.

Burung-burung pipit yang mengetahui tentang laut menasihatinya untuk menghentikan kecintaannya kepada laut, meyakinkan kepadanya bahwa ketika burung-burung itu lelah untuk terbang, mereka tidak menemukan apapun untuk mendarat di laut.

Ia mati tenggelam, burung pipit yang lain tidak mempedulikannya. Tetap yakin bahwa burung pipit yang lelah itu dapat mendarat di punggung ikan paus dan lumba-lumba. Laut yang meneduhkan itu seperti yang ia bayangkan tetap bewarna biru penuh dengan ikan yang lezat dan rasa yang enak.

Burung pipit menuduh orang-orang di kota tempat tinggalnya itu pelit dan tergantung. Ia terus mengarang lagu-lagu yang penuh dengan kerinduan dan pujian terhadap laut.

Tetapi ketika dia tertangkap secara kebetulan dan dikurung di dalam sangkar, Laut benar-benar lupa. Semua lagunya diletakkan di pintu sangkar, tetapi pintu sangkar tidak mempedulikannya dan pintu tetap tertutup.



نظرَ التَّمساحُ من نهره إلى صقرٍ صغيرٍ يطيرُ مُتواثباً من شجرةٍ إلى شجرةٍ، وصاحَ به مُؤنباً مُغتاضاً ناصحاً: لا تكنُ مغروراً كثيرَ التَّباهي بِجَنَاحَيْكَ، فَجَدِّي كانَ يَمْتَلِكُ جَنَاحَيْنِ قَوِيَيْنِ يُتِيحانِ لَهُ الطَّيرانَ. فقالَ الصَّقْرُ لِلتَّمساحِ مُتسائلاً بدهشةٍ: ماذا تقول؟ لم أسمعُ يوماً عن تَماسيحَ لها أجنحةٌ.

قالَ التَّمساحُ: أنتَ ما زِلْتَ صقراً صغيراً السَّن، وستسمعُ في كُلِّ يومٍ جديداً يَمُرُّ بكَ ما لم تسمعهُ من قَبْلُ.

فحملقَ الصَّقْرُ إلى التَّمساحِ بِفضولٍ، وقالَ لَهُ مُتسائلاً: ولماذا لم تَرِثِ الجَنَاحَيْنِ عن جَدِّكَ؟

فأجابَ التَّمساحُ: أَحَبُّ جَدِّي السَّباحةَ في الماءِ، ونسيَ جَنَاحَيْهِ، وَكَفَّ عنِ اسْتِخْدامِهِما، فاخْتفى الجَنَاحانِ تَدْرِيجاً كَأَنَّهُما لم يَكُونَا يوماً. فَدَهِشَ الصَّقْرُ، وبادرَ إلى الطَّيرانِ بلهفةٍ حتَّى لا يَفْقِدَ جَنَاحَيْهِ.

Buaya Bersayap

Sseekor buaya yang berada di sungai melihat seekor burung rajawali kecil yang terbang dari pohon ke pohon. Berseru menegur jengkel menasihatinya, “Jangan terlalu sombong untuk memamerkan sayapmu, karena kakekku pernah memiliki sayap kuat yang memungkinkannya untuk terbang.

“Apa yang kamu katakan? Saya belum pernah mendengar tentang buaya bersayap”, tanya burung rajawali dengan terkejut.

“kamu masih rajawali muda, setiap hari mendengar sesuatu yang hal baru yang belum pernah dengar sebelumnya.

Rajawali menatap buaya dengan rasa curiga. “Mengapa kamu tidak mewarisi sayap dari kakekmu”, tanya rajawali dengan heran.

“Kakek saya suka berenang di air, dan dia lupa sayapnya, dan berhenti menggunakannya, sehingga sayapnya berangsur-angsur menghilang seolah-olah tidak pernah ada. rajawali itu tercengang, dan bergegas terbang dengan penuh semangat agar tidak kehilangan sayapnya”, jawab buaya.



طارَ الغرابُ الأسودُ مُتَنَقِّلاً من غُصْنٍ إلى غُصْنٍ، وقالَ لِشُجَيْرَةِ وِردٍ أبيضَ: لوني الأسودُ هو أجملُ لونٍ بَيْنَ الألوانِ.
فقالَتْ له الشُّجَيْرَةُ ناصِحَةً: تَذَكَّرْ أَنَّهُ لا يوجِدُ وِرداً أسوداً وشُجْرَةً سوداءُ وعشْبَ أسوداً.

وطارَ الغرابُ الأسودُ من غُصْنٍ إلى غُصْنٍ، وقالَ لِشُجَيْرَةِ الوِردِ الأبيضِ: صوتي هو أعذبُ الأصواتِ.
فقالَتْ له الشُّجَيْرَةُ ناصِحَةً: تَذَكَّرِ البِلابِلَ وأصواتِها.

وطارَ الغرابُ الأسودُ من غُصْنٍ إلى غُصْنٍ، وقالَ لِشُجَيْرَةِ الوِردِ الأبيضِ: طيراني هو الأرشقُ والأقوى والأجملُ.
فقالَتْ له الشُّجَيْرَةُ ناصِحَةً: لا تَنَسَ طيرانَ الصُّقُورِ والنُّسُورِ والغيومِ.
وطارَ الغرابُ الأسودُ من غُصْنٍ إلى غُصْنٍ، وقالَ لِشُجَيْرَةِ الوِردِ الأبيضِ: أنا أشجعُ الطيورِ، ولا أعلمُ السببَ الذي يجعلُ الشعراءَ يتجاهلونَ شجاعتي حينَ يكتبونَ قصائدهمُ.

فقالَتْ له شُجَيْرَةُ الوِردِ الأبيضِ: لعلَّ السببَ هو أنكَ دائمُ الهربِ مِن صيادينَ لمْ يُحاولوا يوماً اصطيادَ أيِّ غُرابٍ.

فسكتَ الغرابُ، وكَفَّ عنِ الطيرانِ من غُصْنٍ إلى غُصْنٍ، ونَدِمَ لأنَّهُ تحدَّثَ إلى شُجَيْرَةِ غيورٍ، وردَّها أبيضُ، ولا تطيرُ، ولا تُغني، ولا تكرةُ اليدَ التي تَقطُفُ وردَها.

Syal Hitam di Langit Biru

Sseekor gagak hitam terbang dari dahan ke dahan. Gagak hitam berkata kepada mawar putih, “ warna hitamku adalah warna yang paling indah di antara warna lainnya.

Mawar itu pun menasihatinya, “Ingat bahwa tidak ada mawar hitam, pohon hitam, dan rumput hitam”.

Gagak hitam terbang dari dahan ke dahan, sambil berkata kepada mawar putih, “suaraku yang paling merdu”.

“ingat ada burung bulbul dan suara mereka”, jawab mawar tersebut.

Gagak hitam terbang dari dahan ke dahan, sambil berkata kepada mawar putih, “terbangku adlah yang paling elegan, paling kuat dan paling indah”.

“jangan lupa akan burung rajawali, burung layang-layang dan awan” nasihat mawar putih kepadanya. Gagak hitam terbang dari dahan ke dahan, sambil berkata kepada mawar putih, “Saya adalah burung yang paling berani, dan saya tidak mengetahui mengapa para penyair mengabaikan keberanian saya ketika mereka menulis puisi”.

“kemungkinan alasannya adalah kamu selalu melarikan diri dari pemburu yang tidak pernah mencoba menangkap burung gagak”, Jawab mawar putih

Maka gagak itu terdiam, dan berhenti terbang dari dahan ke dahan, dan menyesal telah berbicara dengan mawar cemburu, yang bunganya putih, tidak terbang, tidak cemburu, dan tidak membenci tangan yang memetik bungahnya.



لم يأتِ أيُّ صيادٍ إلى النهرِ، فسبحتِ الأسماكُ في مائه المغمورِ بضياءِ الشمسِ مرحةً مطمئنةً.

إقتربتُ إحدى الأسماكِ الصَّغيرةِ من سمكةٍ كبيرةٍ، وقالتُ لها: أنا لا أستطيعُ تفسيرَ كرهِ الأسماكِ للصيادينِ وخَوْفِها مِنْهم.

فقالَتِ السَّمكةُ الكبيرةُ للسَّمكةِ الصَّغيرةِ بدهشةٍ: هذا كلامٌ لا يقوله إلا مَنْ كان لا يكرهُ الصيادينَ ولا يخافُ مِنْهم.

قالَتِ السَّمكةُ الصَّغيرةُ: ولماذا أكرهُ الصيادينَ وأحشاهم؟! وقَعْتُ مرةً في شباكِهم، فتفحصوني بفضولٍ ومحبَّةٍ وأعادوني إلى الماءِ.

قالَتِ السَّمكةُ الكبيرةُ: لم يُعيدوكِ إلى الماءِ إلا لأنكِ صغيرةٌ السنُّ والحجمُ ولا لحمٌ لكِ يصلحُ لأن يُطهى ويؤكلَ.

قالَتِ السَّمكةُ الصَّغيرةُ: عنَداً أكبرُ، سأخصَّصُ كلَّ جهدي للدعوةِ إلى نبذِ الكراهيةِ بينَ السمكِ والصيادينِ.

فقالَتِ السَّمكةُ الكبيرةُ ناصحةً السَّمكةَ الصَّغيرةَ: تنبَّهي إلى أنكِ عندما تكبرينَ، سيضطادُّكِ الصيادونَ، وبيعونكِ لمطاعمٍ تسجِّلُ أسماكِ في القوائمِ اليوميةِ لطعامها.

فاتهمتِ السَّمكةُ الصَّغيرةُ السَّمكةَ الكبيرةَ بأنها تظلمُ الصيادينَ المُحِبِّينَ للسمكِ، فبالَتِ لها السَّمكةُ الكبيرةُ: الفوارقُ كثيرةٌ بينَ مَنْ يُحبُّ السمكَ وبينَ مَنْ يُحبُّ أكلَهُ، وأخشى ألا تنبَّهي إلى تلكِ الفوارقِ إلا بعدَ فواتِ الأوانِ.

فلم تُغيِّرِ السَّمكةُ الصَّغيرةُ رأيها، وظلَّتْ تُدافعُ بحماسةٍ عن الصيادينَ، فابتعدتِ السَّمكةُ الكبيرةُ عنها مُغتاضةً منْ سمكٍ يُحبُّ صياديهِ وأكليهِ.

Ikan Bodoh

Tidak ada nelayan yang datang ke sungai, sehingga ikan-ikan berenang di air yang tidak diketahuinya yang disinari matahari cerah menenangkan.

Salah satu ikan kecil mendekati ikan besar, “saya tidak bisa mengetahui ketidaksukaan dan ketakutan para ikan terhadap para nelayan”, ujar ikan kecil.

Ikan besar pun terheran, “Ini adalah perkataan yang hanya akan diucapkan oleh mereka yang tidak membenci nelayan dan tidak takut pada mereka”, jawab ikan besar.

“Mengapa saya membenci dan takut pada nelayan?!, Suatu kali saya terjaring oleh nelayan, dan mereka memeriksa saya dengan rasa ingin tahu dan cinta, mereka mengembalikan saya kembali ke air”, kata ikan kecil.

“mereka mengembalikanmu kembali ke air karena ukuranmu yang kecil dan tidak memiliki daging yang cocok untuk dimasak dan dimakan”, jawab ikan besar.

“ketika saya besar nanti, saya akan memperuntukan semua upayaku untuk menyeruhkan memberhentikan kebencian antara ikan dan nelayan”, ketus ikan kecil.

Ikan besar memberi nasihat kepada ikan kecil tersebut, “Sadarilah bahwa ketika Anda besar nanti, para nelayan akan menangkapmu, dan menjualmu ke restoran yang mencatat namamu dalam menu harian makanan mereka.

Ikan kecil menuduh ikan besar menindas nelayan yang menyukai ikan, sehingga ikan besar berkata kepadanya, “Ada banyak perbedaan antara mereka yang menyukai dan mereka yang suka memakannya. Saya khawatir Anda hanya memperhatikan perbedaan ini hanya setelah luput waktu.

Ikan kecil itu tidak berubah pikiran, ia tetap bersemangat membela para nelayan. Ikan besar menjauh darinya, marah pada ikan kecil yang mencintai nelayan dan pemakan.

السَّنَجَابُ الْكَرْزِيُّ

تَعَبَ السَّنَجَابُ مِنَ الطَّوْفِ فِي الْحَقُولِ؛ فَتَسَلَّقَ شَجَرَةَ كَرْزٍ، وَقَعَدَ عَلَى غُصْنٍ غَلِيظٍ مِنْ أَعْصَانِهَا، وَقَالَ لَهَا: أَنَا أَحَبُّ الْاِخْتِصَارِ فِي الْكَلَامِ وَأَكْرَهُ الْحِكْمَى الْكَثِيرَ، فَالْكَلَامُ الْمُخْتَصِرُ هُوَ وَحْدُهُ الْكَلَامُ الْمَفِيدُ، وَأَيُّ كَلَامٍ غَيْرِهِ هُوَ ثَرْتَةٌ مُمِلَّةٌ تَكْشِفُ فَرَاغًا فِي رَأْسِ الْمُتَكَلِّمِ.

وظَلَّ السَّنَجَابُ طَوَالَ سَاعَةٍ يَحَدِّثُ شَجَرَةَ الْكَرْزِ عَنْ تَفْضِيلِهِ لِلْحِكْمَى الْمُخْتَصِرِ، فَصَاحَتْ بِهِ: إِسْمَعْ، إِذَا لَمْ تَكْفُ حَالًا عَنْ ثَرْتِكَ الَّتِي تَمُجِّدُ فِضَائِلَ الْكَلَامِ الْمُخْتَصِرِ الْمَفِيدِ، فَسَأْصَابُ بِالصُّدَاعِ، وَأَعْجِزُ كَالْعَادَةِ عَنِ الذَّهَابِ إِلَى طَبِيبٍ يُدَاوِينِي، وَيُؤَدِّي صُدَاعِي إِلَى تَسَاقُطِ الْكَثِيرِ مِنْ كَرْزِي فَجَاءَ وَيَغِيرُ أَنْ يَنْصَحَ.

سَكَتَ السَّنَجَابُ مُرْتَبِكًا، فَقَالَتْ لَهُ شَجَرَةُ الْكَرْزِ نَاصِحَةً: حَاوِلْ أَنْ تَتَكَلَّمَ بِاِخْتِصَارٍ وَإِيجَازٍ عَنِ السَّبَبِ الَّذِي جَعَلَكَ تَتَكَلَّمُ مَعِي لِأَنِّي مِتَأَكَّدَةٌ مِنْ أَنَّكَ لَمْ تُكَلِّمْنِي إِلَّا لِتَطْلُبَ مِنِّي مَطْلَبًا لَا أَعْرِفُهُ وَلَمْ أَحْزُرْهُ.

تَرَدَّدَ السَّنَجَابُ لِحَفَظَاتِهِ ثُمَّ قَالَ لِشَجَرَةِ الْكَرْزِ: بِاِخْتِصَارٍ وَبِلَا تَطْوِيلٍ وَبِلَا لَفٍّ وَدُورَانٍ، أَنَا أَشْتَهِي كَرْزَكَ الْجَمِيلَ، وَأَتَمَنَّى أَنْ أَكُلَ مِنْهُ، فَهَلْ تُوَافِقِينِنِي؟

قَالَتْ شَجَرَةُ الْكَرْزِ: سَأَسْجِلُ اسْمَكَ فِي قَوَائِمِ أَكْلِي كَرْزِي الْمُهَذَّبِينَ، فَكَثِيرُونَ يَهْجُمُونَ عَلَى كَرْزِي وَيَأْكُلُونَ مِنْهُ، وَلَا أَحَدٌ يَسْتَأْذِنُنِي أَوْ يَشْكُرُنِي، وَأَسْتَطِيعُ مِنْذُ الْيَوْمِ أَنْ أَقُولَ إِنَّ كَرْزِي أَكَلَهُ سِنَجَابٌ مُهَذَّبٌ، لَا عَيْبَ فِيهِ سِوَى أَنَّهُ يُثْرَثُ طَوَالَ سَاعَاتٍ لِيَقْدِمَ الْحُجَّجَ الَّتِي تُبَيِّنُ أَنَّهُ كَارِهِ لِلثَرْتَةِ.

فَضَحِكَ السَّنَجَابُ غَيْرَ مُسْتَاءٍ مِنْ سُخْرِيَةِ شَجَرَةِ الْكَرْزِ، وَنَظَرَ إِلَى الْكَرْزِ، فَبَدَأَ لِيَعْنِيهِ أَجْمَلَ مِنْ أَيَّةِ كَلِمَاتٍ.

Tupai yang Cerewet

Sseekor tupai kelelahan mengelilingi ladang, sehingga ia memanjat pohon ceri. Ia duduk di ranting kokoh di antara ranting lainnya. Berkata kepadanya, “aku menyukai pembicaraan yang singkat dan saya benci banyak bicara. Pembicaraan yang singkat adalah satu-satunya pembicaraan yang bermanfaat, sedangkan pembicaraan lainnya adalah pembicaraan yang membosankan yang mengungkapkan kekosongan di kepala pembicara.

Sepanjang waktu tupai terus berbicara dengan pohon ceri tentang keutamaam pembicaraan yang singkat, pohon ceri pun mengungkapkan kepadanya, “dengar, jika kamu tidak menghentikan segera ocehanmu yang mengunggulkan pembicaraan singkat yang bermanfaat, maka aku mengalami sakit kepala, seperti biasa saya tidak bisa pergi ke dokter yang merawatku, sikat kepala yang aku alami menyebabkan banyak buah ceri yang berjatuhan secara tiba-tiba dan belum batang.

Tupai terdiam malu. Pohon ceri pun menasihatinya, “Cobalah untuk berbicara secara singkat dan ringkas tentang alasan yang membuat engkau berbicara kepadaku untuk memastikan bahwa engkau hanya berbicara kepadaku untuk menanyakan permintaan yang tidak saya ketahui dan tidak saya duga. Tupai ragu-ragu sejenak, lalu berkata kepada pohon ceri, “saya hanya menginginkan buah cerimu yang indah, saya berharap dapat memakannya, seperti biasa, apakah engkau setuju denganku ?.

“Saya akan mencatat namamu ke dalam daftar pemakan buah ceri yang sopan, karena banyaknya yang mencuri buah ceriku dan memakannya, tidak ada satu pu yang meminta izin dan berterima kasih kepada ku. Mulai hari ini saya dapat mengatakan bahwa ceri saya dimakan oleh

tupai yang sopan, tidak ada yang salah kecuali bahwa ia mengoceh selama berjam-jam untuk membuat alasan bahwa dirinya membenci ocehan.

Tupai tertawa, tidak tersinggung oleh sindiran pohon ceri, ia melihat ke buah ceri yang tampak indah daripada kata-kata apapun.



كَانَتِ الدَّجَاجَتَانِ الصَّغِيرَتَانِ تَلْعَبَانِ غَيْرَ بَعِيدَتَيْنِ عَنِ أَنْظَارِ أُمَّهُمَا،
وَفَجْأَةً اخْتَلَفْتَا، وَادَّعَتْ كُلُّ مَنِهْمَا أَنَّهَا الأَذْكَى، وَلَكِنَّهُمَا لَمْ تَجِدَا الوَسِيلَةَ
الَّتِي تُرْشِدُهُمَا إِلَى مَنْ هِيَ الأَذْكَى.

قَالَتِ الدَّجَاجَةُ الأُولَى لِلدَّجَاجَةِ الثَّانِيَةِ: سَنَرُكُضُ بِأَقْصَى سُرْعَةٍ، وَمَنْ
تَسْبِقُ هِيَ الأَذْكَى.

فَقَالَتِ الدَّجَاجَةُ الثَّانِيَةُ: الرُّكُضُ لَهُ عِلَاقَةٌ بِقُوَّةِ العِجْسِمِ، وَلَا عِلَاقَةَ لَهُ
بِالذِّكَاةِ.

فَقَالَتِ الدَّجَاجَةُ الأُولَى لِلدَّجَاجَةِ الثَّانِيَةِ بِصَوْتِ غَاضِبٍ: أَنْتِ دَائِمًا لَا
تُعْجِبُكَ اقْتِرَاحَاتِي، فَهَيَّا اقْتِرِحِي.

قَالَتِ الدَّجَاجَةُ الثَّانِيَةُ: اقْتِرِحِ أَنْ نَتَبَارَى فِي الأَكْلِ، وَمَنْ تَأْكُلُ أَكْثَرَ هِيَ
الأَذْكَى.

فَوَافَقَتِ الدَّجَاجَةُ الأُولَى عَلَى الاقْتِرَاحِ بِحِمَاسَةٍ، وَكَانَتِ أُمَّهُمَا تَسْتَمَعُ
إِلَى حَوَارِهِمَا، فَقَالَتِ لِهَمَا ضَاحِكَةً: أَنْصَحُكُمْ بِالتَّنَافُسِ لِإِثْبَاتِ مَنْ
مِنْكُمْ أَعْبَى.

فَرَحَّبَتِ الدَّجَاجَتَانِ الصَّغِيرَتَانِ بِنَصِيحَةِ أُمَّهُمَا، وَتَسَاءَلَتَا عَنِ التَّنَافُسِ
المَطْلُوبِ، فَلَمْ تُجِبِ الأُمُّ، وَاکْتَفَتْ بِأَنْ نَظَرَتْ إِلَيْهِمَا مُتَحِيرَةً.

Dua Ayam yang Pintar

Kedua ayam kecil itu sedang bermain tidak jauh dari pantauan ibu mereka, tiba-tiba mereka berselisih. Masing-masing dari mereka mengakui bahwa dia adalah yang paling pintar, tetapi mereka tidak menemukan cara untuk menunjukkan mereka kepada siapa yang paling pintar.

“kita akan belomba lari secepat mungkin dan siapa yang mendahului adalah yang paling pintar”, ujar ayam pertama kepada ayam kedua.

“Lari itu berhubungan dengan kekuatan tubuh, tidak ada hubungannya dengan kecerdasan”, jawab ayam kedua.

“engkau selalu saja tidak menyukai usulku. Jadi, usulkan”, sahut ayam pertama.

“saya menyarankan agar kita bersaing memperebutkan makanan, siapa yang paling banyak mengumpulkan makanan dialah yang paling pintar”, saran ayam kedua.

Ayam pertama dengan antusias menyetujui saran tersebut, ibu mereka mendengarkan percakapan mereka, sambil tertawa ibu mereka berkata, “saya menyarankan kalian agar bersaing untuk membutikan siapa diantara kalian yang paling bodoh”.

Kedua anak ayam itu menyambut baik saran ibunya, sambil menanyakan tentang lomba yang dibutuhkan. Namun sang ibu tidak menjawab, hanya memandang mereka dengan bingung.



مُنَحَ قِطٌ أبيضُ القُدْرَةَ على أن يتكلّمَ ساعةً واحدةً مثلما يتكلّمُ النَّاسُ، فبادرَ إلى استغلالِها، وقالَ لأصحابِ البيتِ الذي يُقيمُ به: أنتمُ تأكلونَ لحمًا كلَّ يومٍ، وتظنونَ أنّي نباتيٌّ أو أنّ الطَّبیبَ نصحني بالامتناعِ عن أكلِ اللحمِ.

وهرعَ إلى دكانِ الجزارِ، وقالَ له بصوتِ عالٍ موبخٍ: أنتَ رجلٌ بخيلٌ ومن مشاهيرِ البُخلاءِ، فكَلِّمًا زرتكَ طرَدتني أو رميتَ إليَّ عظمةً بلا لحمٍ لا تصلحُ إلا ليلعقُ لا يُشبعُ جائعاً مثلي.

ورأى في الشارعِ أولاداً يلعبونَ، فقالَ لَهُمُ: أتمنّى أن تملكوا ذيولاً حتى أشدها مثلما تشدون ذيلي.

ورأى قِططاً تتَمَطَّى وتنتابُ، فقالَ لها: نحنُ قِططٌ غبيةٌ، وأذكي قِطٌّ إذا اصطادَ فأراً ظلَّ أياماً لا حديثَ له إلا عن بطولاتِهِ وشجاعتهِ التي لا شبيهةَ لها.

فبِهتتِ القِططُ، وسارعتْ إلى الابتعادِ عنه مُشْفِقةً عليه لأنَّهُ فقدَ القدرةَ على المواءِ، ولم يعدْ يصدُرُ عنه إلا تلكَ الأصواتُ الغريبةُ التي تصدرُ عادةً عن تلكَ المخلوقاتِ التي لا تمشي على أربعٍ، ونصحتهُ بمراجعةِ أقربِ طبيبٍ، فتجاهلَ نصيحتهُ.

وما إن مرّتِ السّاعةُ حتى حاولَ القِطُّ الأبيضُ أن يتكلّمَ، فلم يصدُرْ عنه سوى مواءٍ حادٍ، فركضَ نحوَ أصدقائهِ القِططِ وهو يموءُ، فأحاطتِ القِططُ به فرحةً تهنئتهُ على شفائهِ السّريعِ من ذلكَ المرضِ العجيبِ.

Kucing yang Berbicara

Sekor kucing putih diberi kemampuan untuk berbicara selama satu jam seperti yang dilakukan manusia, jadi ia memanfaatkan kemampuannya, dan berkata kepada pemilik rumah di mana dia tinggal, “Engkau makan daging setiap hari, engkau mengira saya vegetarian atau seorang dokter menyarankanku agar menahan diri dari mengkonsumsi daging.

Ia bergegas ke toko daging sambil berkata kepadanya dengan suara keras memarahinya, “engkau adalah orang kikir dari orang kikir yang terkenal. Setiap kali saya datang menemuimu, engkau akan mengusirku atau melempari saya tulang tanpa daging yang hanya cocok untuk dijilat, tidak menyenangkan bagi orang lapar sepertiku”.

Di jalan ia melihat anak-anak sedang bermain. Ia berkata kepada mereka, “aku berharap kalian memiliki ekor sampai aku menariknya, seperti kalian menarik ekorku”.

Ia melihat kucing yang sedang merenggang dan menguap, “kita adalah kucing yang bodoh dan kucing yang pintar menangkap tikus selama sehari-hari hanya berbicara tentang kepahlawanan dan keberaniannya yang tak tertandingi.

Kucing-kucing itu tercengang, dan bergegas menjauh darinya, merasa kasihan kepadanya karena dia telah kehilangan kemampuan untuk mengeong, ia hanya mengeluarkan suara-suara aneh yang biasanya datang dari makhluk yang bukan berjalan menggunakan empat kaki, menyarankan kepadanya untuk memeriksa ke dokter terdekat.

Tidak lama setelah satu jam berlalu, kucing putih itu mencoba berbicara, tetapi hanya mengeong tajam, dan dia berlari ke arah teman-teman kucingnya sambil mengeong,

dan kucing-kucing itu mengelilinginya dengan gembira, mengucapkan selamat kepadanya atas kesembuhannya yang cepat dari penyakit aneh itu.



تَسَلَّلَتْ حَمَامَةٌ صَغِيرَةٌ رَمَادِيَّةُ اللَّوْنِ إِلَى دَفْتَرِ رَسْمٍ يَمْلِكُهُ أَحَدُ
الأَطْفَالِ، وَنَامَتْ فِي صَفْحَةٍ مِنْ صَفْحَاتِهِ الْبَيْضِ، وَعِنْدَمَا فَتَحَ الطِّفْلُ
دَفْتَرَهُ صَبَاحًا، فَوَجِيَءَ بَرُويَةَ الحَمَامَةِ نَائِمَةً فِي نَهَائِهِ صَفْحَةٍ بِيضَاءً، وَقَالَ
لِهَا بِصَوْتٍ مُسْتَنكِرٍ إِنَّ دَفْتَرَهُ لِلرَّسْمِ، وَلَيْسَ فُنْدُقًا لِلسِّيَاحِ، فَقَالَتْ
الحَمَامَةُ لَهُ بِصَوْتٍ خَجِلٍ مِعْتَذِرٍ إِنَّهَا اخْضَطُرَتْ إِلَى النُّومِ بَعْدَ أَنْ أَرَهَقَهَا
البَحْثُ عَنِ أُمَّهَا الدَّجَاجَةِ الَّتِي أَضَاعَتْهَا وَلَمْ تَعَثُرْ عَلَيْهَا، فَابْتَسَمَ الطِّفْلُ
مُتَعَجِبًا، وَقَالَ لِلحَمَامَةِ إِنَّ الحَمَامَةَ هِيَ أُمُّ الحَمَامَةِ، فَدَهَيْتِ الحَمَامَةَ
الصَّغِيرَةَ، وَقَالَتْ لِلطِّفْلِ إِنَّ مَدْرَسَتَهُ مُقْصَرَةٌ لِأَنَّهَا لَمْ تَعَلِّمَهُ أَنَّ الحَمَامَةَ
هِيَ أُمُّ الحِصَانِ الْأَبْيَضِ، فَسَكَتَ الطِّفْلُ، وَلَمْ يُجِبْ بِأَيِّ كَلِمَةٍ، وَتَأَمَّلَ
الحَمَامَةُ الصَّغِيرَةَ بِاشْفَاقٍ مُعْتَقِدًا أَنَّ الابْنَةَ تَفَقِدُ عَقْلَهَا أَيْضًا حِينَ تَفْقِدُ
أُمَّهَا.

وطلبتِ الحَمَامَةُ الصَّغِيرَةُ مِنَ الطِّفْلِ القَلِيلَ مِنَ المَاءِ لِأَنَّهَا عَطَشَى،
فَرَسَمَ الطِّفْلُ نَهْرًا أَزْرَقَ اللَّوْنِ، فَبَادَرَتْ الحَمَامَةُ إِلَى الشُّرْبِ مِنْهُ حَتَّى
ارْتَوَتْ، وَقَالَتْ لِلطِّفْلِ إِنَّهَا مَحْتَاجَةٌ إِلَى سَمَاءٍ زُرْقَاءَ حَتَّى تُعَاوَدَ البَحْثُ
عَنِ أُمَّهَا، فَقَالَ الطِّفْلُ لِلحَمَامَةِ الصَّغِيرَةَ إِنَّ مَا لَدَيْهِ مِنَ ألْوَانِ زُرْقٍ قَدْ نَفَدَ،
وَرَسَمَ سَمَاءً خَضْرَاءَ تَعْبِيرُهَا غَيُومٌ صَفْرَاءُ، وَنَصَحَ الحَمَامَةَ الصَّغِيرَةَ
بِالمَسَارَعَةِ إِلَى الطَّيْرَانِ وَالبَحْثِ عَنِ أُمَّهَا، فَطَارَتِ الحَمَامَةُ الصَّغِيرَةُ فِي
السَّمَاءِ الخَضْرَاءِ مُبْتَهِجَةً وَمُتَخَيِّلَةً أَنَّهَا سَتَعَثُرُ عَلَى أُمَّهَا وَعَشَّهَا، وَسُتَرَوِي
لِإخْوَتِهَا أَنَّهَا طَارَتْ فِي سَمَاءِ خَضْرَاءَ، وَلَنْ يُصَدِّقُوا كَلَامَهَا، وَسَتَكُونُ
أُولَ حَمَامَةٍ تَطِيرُ فِي سَمَاءِ خَضْرَاءَ.

Langit yang Hijau

Sseekor merpati kecil berwarna abu-abu menyelinap ke dalam buku gambar milik seorang anak, merpati tersebut tertidur di salah satu halaman putihnya. Ketika anak itu membuka buku gambarnya di pagi hari, ia terkejut melihat merpati yang tertidur di akhir halaman putih, ia mengatakan kepadanya dengan suara yang mengutuk bahawa buku gambarnya bukan sebuah hotel untuk turis. Merpati itu berkata dengan suara malu dan menyesal bahwa ia terpaksa tidur karena kelelahan setelah mencari ibunya seekor ayam betina yang telah hilang dan tidak dapat ditemukan.

Anak itu tersenyum keheranan, berkata kepada merpati bahwa merpati adalah ibu dari merpati, sehingga merpati kecil terkejut, dan berkata kepada anak itu bahwa sekolahnya gagal karena dia tidak mengajarnya bahwa merpati adalah ibu dari kuda putih. Anak kecil itu pun terdiam dan tidak menjawab apapun, merpati kecil berharap simpati, berpikir bahwa anaknya juga merasa kehilangan akal ketika ia kehilangan ibunya. Karena kehausan, seekor Merpati kecil meminta anak itu sedikit air, maka anak itu menggambar sungai yang berwarna biru. Merpati itu mulai meminumnya sampai puas. Setelah itu ia memberi tahu anak itu bahwa ia butuh langit biru agar bisa kembali mencari induknya.

Anak itu memberitahu sang merpati bahwa ia kehabisan tinta biru. Dia hanya bisa melukis langit hijau yang dihiasi awan kuning. Anak itu menghardik sang merpati agar bergegas terbang dan mencari ibunya.

Merpati kecil terbang di langit hijau, bersukacita dan membayangkan bahwa ia akan menemukan induknya dan sarangnya. Dia akan memberi tahu saudara-saudaranya bahwa dia terbang di langit hijau, dan mereka tidak akan

mempercayai kata-katanya. Dia akan menjadi merpati pertama yang terbang di langit hijau.

سُلْحَفَاةٌ كَثِيرَةٌ الْأَمَانِي

مَلَّتِ السُّلْحَفَاةُ الاسْتِمَاعَ إِلَى السَّاحِرِينَ مِنْ بُطْئِهَا فِي السَّيْرِ، وَتَجَوَّلَتْ فِي الغَايَةِ مَفْتُوحَةً الْعَيْنِينَ إِلَى أَقْصَاهُمَا، فَرَأَتْ أَرْنَبًا، وَرَاقِبَتْهُ بِإِعْجَابٍ، وَتَمَنَّتْ أَنْ تَصْبِحَ مِثْلَهُ، فَقَالَ لَهَا الْأَرْنَبُ نَاصِحًا: أَنَا مَخْلُوقٌ ضَعِيفٌ لَا اسْتِطَاعَ مَقَاوِمَةَ خُصُومِي، وَلَا نَجَاةَ لِي مِنْهُمْ إِلَّا إِذَا هَرَبْتُ رَاكِضًا بِأَقْصَى سُرْعَةٍ.

وَرَأَتْ السُّلْحَفَاةُ الْفَيْلَ ضَخْمًا مُهَابًا، وَتَمَنَّتْ بِصَوْتٍ عَالٍ أَنْ تَكُونَ مِثْلَهُ، فَقَالَ لَهَا الْفَيْلُ مُتَذَمِّرًا: أَمْنِيَّتُكَ أَغْبَى أَمْنِيَّةٍ سَمِعْتَهَا طَوَالَ حَيَاتِي، فَأَنْتِ تَرَيْنَ الْجَسَدَ الضَّخْمَ مَتَنَاسِيَةً أَنَّهُ يَحْتَاجُ كُلَّ يَوْمٍ إِلَى الْكَثِيرِ مِنَ الطَّعَامِ وَالْمَاءِ، فَأَضْطَرُّ إِلَى الْعَمَلِ لَيْلَ نَهَارٍ كَأَنِّي مَجْرَدُ خَادِمٍ لِهَذَا الْجَسَدِ الْغَلِيظِ، وَأَطِيعُهُ أَكْثَرَ مِمَّا يُطِيعُنِي. أَمَا أَنْتِ، فَمَحْظُوظَةٌ، صَغِيرَةٌ الْحِجْمِ، يَكْفِيكَ الْقَلِيلُ مِنَ الطَّعَامِ.

وَرَأَتْ السُّلْحَفَاةُ غَزَالًا جَمِيلًا يَرِكُضُ بِسُرْعَةٍ مِنْ مَكَانٍ إِلَى مَكَانٍ كَأَنَّهُ حَجَرٌ قَدْفَتُهُ يَدٌ قَوِيَّةٌ، فَتَمَنَّتْ أَنْ تَكُونَ مِثْلَهُ، فَقَالَ لَهَا الْغَزَالُ نَاصِحًا: لَا تَغْتَرِّي بِالْمَظَاهِرِ، فَحَيَاتِي هِيَ خَوْفٌ دَائِمٌ مِنَ الصَّيَادِينَ الَّذِينَ لَا يَكْتَرِثُونَ لِجَمَالِي وَرَشَاقَتِي بَلْ يَطْمَعُونَ فِي اصْطِيَادِي فَقَطُّ.

وَرَأَتْ السُّلْحَفَاةُ سَيَّارَةً تَمْشِي حِينَ تَرِيدُ وَتَقْفُ حِينَ تَرِيدُ، وَيَسْتَطِيعُ جِسْمُهَا الْحَدِيدِيُّ الصَّلْبُ هَزِيمَةَ أَيِّ حَيْوَانٍ مَهْمَا كَانَ قَوِيًّا، فَتَمَنَّتِ السُّلْحَفَاةُ أَنْ تَصِيرَ كَالسَّيَّارَةِ، فَقَالَتْ لَهَا السَّيَّارَةُ بِنَزَقٍ: أَنَا لَا أَسِيرُ إِلَّا إِذَا امْتَلَأَ خَزَانِي بِوَقُودٍ تَمُنُّهُ لَيْسَ بِالرَّخِيصِ، وَعُمْرِي قَصِيرٌ، وَمَا إِنْ أَشِخَّ حَتَّى يُطَوِّحَ بِي إِلَى مَزَابِلِ السَّيَّارَاتِ، فَأُهْرَسَ وَأُرْسَلَّ إِلَى بَعْضِ الْمَعَامِلِ لِلْإِسْتِفَادَةِ مِمَّا لَدَيْ مِنْ مَعَادِنٍ.

فَكَّرَتِ السُّلْحَفَاةُ فِي كُلِّ مَا سَمِعَتْهُ، وَهَرَبَتْ كُلَّ أَمَانِيهَا، وَلَمْ يَبْقَ لَهَا سِوَى أَمْنِيَّةٍ وَاحِدَةٍ هِيَ أَنْ تَبْقَى سُلْحَفَاةً بَطِيئَةً السَّيْرِ لَا تُبَالِي بِالسَّاحِرِينَ مِنْهَا.

Kura-Kura dengan Banyak Keinginan

Kura-kura sudah bosan mendengarkan hewan-hewan yang sinis kepada dirinya, karena perutnya ketika berjalan. Lalu ia mengembara di hutan dengan mata terbelalak ke depan. Seketika dia melihat seekor kelinci. Dia mengaguminya, dan ingin menjadi sepertiinya. Sang kelinci berkata ke kura-kura, “Saya adalah makhluk yang lemah, tidak bisa mengalahkan lawan-lawan saya, dan saya tidak mungkin menang dari mereka kecuali saya melarikan diri”.

Setelah itu sang Kura-kura melihat gajah besar yang mengesankan, dan dia sangat berharap untuk menjadi seperti gajah. Gajah berkata kepadanya mengeluh, "Keinginanmu adalah keinginan terbodoh yang pernah saya dengar sepanjang hidupku. Engkau melihat tubuh besar, tapi engkau lupa bahwa ini membutuhkan makanan dan air yang banyak setiap hari, sehingga aku harus bekerja siang dan malam seolah-olah aku hanyalah budak dari tubuh yang tebal ini, aku pun patuh, lebih patuh daripada tubuh ini mematumhiku. Sedangkan engkau, engkau beruntung, engkau berukuran kecil, sedikit makanan akan cukup untukmu.

Kemudian kura-kura melihat seekor rusa yang cantik, bisa berlari dengan cepat dari satu tempat ke tempat lain seolah-olah itu adalah batu yang telah dilemparkan oleh tangan yang kuat, dan ingin menjadi seperti dia. Kemudian rusa menasihatinya, “Jangan tertipu oleh penampilan, karena hidupku selalu dipenuhi rasa takut karena para pemburu yang tidak peduli dengan kecantikan dan keanggunanku, mereka hanya ingin memburuku saja”.

Kura-kura itu melihat sebuah mobil yang berjalan ketika dia mau dan berhenti ketika dia mau. Tubuh besinya yang kokoh bisa mengalahkan binatang apapun, sekuat apapun. Kura-kura itu ingin menjadi seperti mobil. Mobil itu

berkata padanya dengan galak, “Aku tidak bisa berjalan kecuali tangkiku penuh dengan bahan bakar yang harganya tidak murah. Hidupku pendek, begitu aku menjadi tua, aku akan dibuang ke gudang mobil. Aku ditumbuk dan dikirim ke pabrik untuk di daur ulang tubuh-tubuhku”.

Kura-kura memikirkan semua yang telah didengarnya, kemudian ia mencampakkan semua keinginannya, tinggal hanya satu keinginan: tetap menjadi kura-kura yang bergerak lambat, tak perlu menggubris kepada yang sinis kepadanya.

حمار كثير النسيان

كانَ أَحَدُ الحَمِيرِ صَغِيرَ السِّنِّ، وَكثِيرَ النِّسيانِ، يَرى أُمَّهُ، فيقولُ لها:
مَنْ أَنْتِ؟ كَأني لَمَحْتُكَ مِنْ قَبْلُ.

ويَري أباه، فيقولُ لأمِّهِ مُتَسائلاً: مَنْ هَذَا العَجوزُ الغَريبُ الدَّاخلُ إلى
اصطَبِلِنا بلا اسْتِئذانٍ؟

ويَري الشَّمسَ، فيصيحُ بِدهشةٍ: ما هَذِهِ الدَّائِرَةُ؟ أهِيَ كَرَةٌ صَفراءُ أم
بَطِيخَةٌ ساخِنةٌ؟

وَكانَتِ الحَمِيرُ تَتناقلُ أَخبارَ نِسيانِهِ، وَتَهزأُ بِها، وَتَنصَحُهُ بِالِبحْثِ عَن
دِواءٍ يُشفيهِ، وَتستَغربُ أَنْ تَراهُ سَعِيداً دائِماً، وَلا تَعرِفُ السَّببَ، وَلَكنَّ
حِمَاراً عَجوزاً زَعَمَ أَنَّهُ يَعرِفُ ذلكَ السَّببَ، وَقَالَ عَنهُ: هَذَا الحِمَارُ
الصَّغِيرُ سَعِيدٌ لأنَّهُ قادِرٌ عَلى النِّسيانِ، وَلو تَذَكَّرَ التَّعبَ الَّذي يَتَعبُهُ كُلَّ
يَومٍ في حَمَلِ الأثقالِ وَجَرِّ العَرَباتِ، وَتَذَكَّرَ ما يَتَعرَّضُ لَه مِنْ ضَرْبٍ لَما
عَرِفَ السَّعادَةَ.

فَهزَّ الحِمَارُ الكَثِيرُ النِّسيانِ رَأسَهُ مُوافِقا، ثُمَّ نَسيَ كَلامَ الحِمَارِ العَجوزِ.

Si Keledai yang Pelupa

Sseekor keledai muda dan pelupa, dia melihat ibunya seraya berkata kepadanya, “Siapa kamu? Seolah aku pernah melihatmu sebelumnya”.

Dia melihat ayahnya, dan berkata kepada ibunya, “Siapa lelaki tua aneh yang memasuki kandang kami tanpa izin?”.

Dia melihat matahari, dan berteriak keheranan, “Apa lingkaran ini? Apakah itu bola kuning atau masakan panas?”.

Tersebarlah berita tentang Keledai yang sering lupa ini. mereka mengejeknya, dan menasihatinya untuk mencari obat untuk lupunya. Di lain hal dia heran kenapa ia selalu terlihat bahagia. Dia tidak tahu alasannya. Tetapi seekor keledai tua mengklaim bahwa dia tahu alasan itu, dan berkata, “Keledai kecil ini bahagia karena dia bisa melupakan. Jika dia ingat rasa lelah yang setiap hari membawa beban dan menarik gerobak, atau dia ingat pukulan sang majikan, tentu ia tak akan tahu kebahagiaan”.

Keledai pelupa itu menganggukkan kepalanya pertanda setuju, lalu melupakan apa yang dikatakan keledai tua itu.



في سنة من السنين القديمة، احتل جنود قساة بلاداً كثيرة الأنهار والحقول المغطاة بالأشجار، وبات قائد الجنود حاكم البلاد المطاع، لا يجرؤ مخلوق على عصيان أمر من أوامره.

وفي ليلة من الليالي، رأى الحاكم في أثناء نومه أنه يمشي في بستان كثيف الأشجار، فهوت عليه شجرة ضخمة وقتلته، فاستيقظ من نومه مرعوباً، واستدعى ثلاثة من كبار منجميه، وروى لهم منامه، وطالبهم بتفسيره الصحيح. قال المنجم الأول: ستتكاثر غاباتك، وتزداد أرباح البلاد من بيع الخشب. قال المنجم الثاني: لا بد من أن أحد أعدائك استخدم سحراً ضدك، ودفنته تحت شجرة، ولا بد من البحث عنه والثور عليه وإتلافه.

قال المنجم الثالث: المنام ليس صعب التفسير، فهو رسالة تحذير وتنبية تقول ما تبغيه بوضوح تام وبلا أي غموض.

فسأل الحاكم المنجم الثالث: وما الذي تقوله تلك الرسالة؟

فأجاب المنجم: تقول إن وفاة مولانا سيكون سببها إحدى الأشجار. ونصح المنجم الحاكم بالحد من الأشجار، ففكر الحاكم لحظات متجهماً الوجه ثم أمر بقطع كل الأشجار في بلاده وإحراقها، فنفذ أمره على عجل.

وفي ليلة أخرى، رأى الحاكم في أثناء نومه أنه يمشي في بستان بالقرب من نهر، فزلت قدمه، وسقط في النهر، وتجمع الناس على ضفتيه يتفرجون عليه وهو يغرق، ولم يحاول أي واحد منهم إنقاذه، فأفاق من نومه متعكر المزاج غاضباً، وطلب المنجم الذي يتق به ويصدق تفسيراته، وحكى له عن منامه، فقال المنجم للحاكم بصوت أسف: ستعرض مولاي في يوم قريب أت للغرق في نهر.

ونصحته بالمشي بعيداً عن أي نهر، فقال الحاكم: ولكني لن أغرق في أي نهر إذا صارت بلادتي بغير أنهار.

وأمر الحاكم بالغاء كل الأنهار في بلاده، وجلس على كرسيه الذهبي مطمئناً إلى أن الموت بعيد عنه، ولكن بلادته صارت بعد سنوات صحراء، وأهلكه الحر الشديد والعطش.

Pembuat Gurun

Dahulu kala, hiduplah tentara kejam yang menduduki negara dengan banyak sungai dan ladang yang ditumbuhi pepohonan. Komandan tentara tersebut menjadi raja di negara itu. Tidak ada seorang pun yang berani melanggar salah satu perintahnya.

Pada suatu malam, raja itu bermimpi dalam tidurnya bahwa dia sedang berjalan di di antara semak pohon, dan sebuah pohon besar menimpanya sampai membunuhnya. Seraya dia terbangun dengan ketakutan, dan memanggil tiga peramal. Dia menceritakan kisahnya dalam mimpi kepada mereka, menuntut agar mereka menjelaskannya tafsir mimpi yang ia alami. Peramal pertama berkata, “kita harus melipatgandakan hutan, dan keuntungan negara dari penjualan kayu akan meningkat”. Peramal kedua berkata, “Salah satu musuhmu pasti menggunakan sihir untuk melawanmu, dan kamu mendorongnya ke bawah pohon. Dia harus dicari, ditemukan, dan dihancurkan”.

Sedangkan peramal ketiga berkata, “Mimpi itu tidak sulit untuk ditafsirkan. Ini adalah pesan peringatan yang mengabarkan tentang apa yang Anda inginkan, dengan sangat jelas dan tanpa keraguan lagi”.

Sang Raja bertanya kepada peramal ketiga, “Apa isi pesan itu?”.

Peramal itu menjawab, “mimpi itu mengatakan bahwa kematian Paduka akan terjadi di salah satu pohon”.

Sang peramal menasihati sang raja untuk berhati-hati terhadap setiap pohon, sehingga raja berpikir sejenak dengan cemberut, lalu memerintahkan semua pohon di negaranya untuk ditebang dan dibakar. Ia melakukannya dengan tergesa-gesa.

Pada malam yang lain, Raja bermimpi bahwa dia sedang berjalan di sebuah kebun dekat sungai. Kakinya terpeleset, dan dia jatuh ke sungai. Orang-orang berkumpul di tepi sungai menyaksikan dia tenggelam. Tidak ada dari mereka yang mencoba menyelamatkan. Dia terbangun dari tidurnya dengan kesal dan marah. Raja lalu bertanya kepada peramal yang ia percayai tafsir mimpinya. Dia memberi tahu raja tentang mimpinya, berkata dengan suara menyesal, “sebentar lagi Paduka akan tenggelam di sungai”.

Dia menasihatinya untuk menjauh dari sungai mana pun, tapi si Raja berkata, “saya tidak akan tenggelam di sungai mana pun jika negara ini tanpa sungai”.

Raja pun memerintahkan mengeringkan semua sungai di negaranya. Dia duduk di kursi emasnya. Ia yakin kematian jauh darinya, tetapi setelah tahun berganti tahun negaranya menjadi gurun. Panas dan kehausan yang parah menghancurkannya.



رَأَتْ جِيَادَ هَزِيلَةَ خُرُوفًا مُنْهَمِكًا فِي التِّهَامِ كَوْمَةً كَبِيرَةً مِنَ النِّبَاتِ
الْأَخْضَرِ، فَرَأَقَبْتُهُ بِإِعْجَابٍ، وَتَحَلَّقْتُ حَوْلَهُ، وَقَالَتْ لَهُ: أَنْتَ وَحَدِّكَ الْقَادِرُ
عَلَى أَنْ تَنْصَحَنَا نَصْحًا نَحْتَاجُ إِلَيْهِ، فَحَنُّ نَآكُلُ لَيْلَ نَهَارَ وَلَا نَسْمَنُ،
وَنَظْلُ مَجْرَدَ جِيَادِ هَزِيلَةَ جِلْدُهَا أَكْثَرُ مِنْ لَحْمِهَا، وَلَا تَقْوَى عَلَى الرُّكُضِ
مَسَافَاتٍ طَوِيلَةً.

فَقَالَ الْخُرُوفُ لِلْجِيَادِ بِصَوْتٍ مُعْتَدِرٍ: أَنَا لَسْتُ بِطَبِيبٍ، وَمَعْلُومَاتِي عَنْ
الْأُمُورِ الصَّحِيحَةِ لَا تُؤَهِّلُنِي لِتَقْدِيمِ أَيَّةِ نَصِيحَةٍ.

فَتَفَحَّصَتْ الْجِيَادُ الْخُرُوفَ بِنِظَرَاتِهَا مُتَسَائِلَةً بِفَضُولٍ: مَاذَا تَأْكُلُ حَتَّى
تَسْمَنَ هَذِهِ السُّمْنَةُ اللَّطِيفَةُ الْجَذَابَةُ؟

فَبَوَّغَتْ الْخُرُوفُ، وَبَدَأَ عَلَيْهِ الْخَوْفُ وَالْحَزَنُ، وَصَاحَ بِالْجِيَادِ: مَا هَذَا
الْكَلَامُ السَّخِيفُ؟ مَنْ قَالَ إِنِّي سَمِينٌ؟

قَالَتْ الْجِيَادُ: هِيََا انظُرِي إِلَى أَيَّةِ مِرَاةٍ لَتَتَأَكَّدُ مِنْ أَنَا لَا نَكْذِبُ عَلَيْكَ.
فَاكْتَأَبَ الْخُرُوفُ، وَكَفَّ عَنِ التِّهَامِ النِّبَاتِ الْأَخْضَرِ، وَقَالَ بِأَسْفٍ: لَا
حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ. مَا دُمْتُ قَدْ سَمِنْتُ، فَسَاعَجَزْتُ عَنِ الْفِرَارِ مِنَ
الْأَخْطَارِ الْمَمِيئَةِ.

فَاسْتَعْرَبَتْ الْجِيَادُ قَوْلَهُ وَمَسَلَكَهُ، وَابْتَعَدَتْ عَنْهُ لِتَتَابَعَ بَحْثُهَا عَنْ غِذَاءٍ
يُسَاعِدُهَا عَلَى التَّخْلِصِ مِنْ هُزَالِهَا الْبَشَعِ بَيْنَمَا كَانَ الْخُرُوفُ يُتَوَارَى عَنِ
الْأَنْظَارِ مُحَاوَلًا لِنَقَاصِ وَزْنِهِ.

Domba yang Gemuk

Seekor kuda kurus melihat seekor domba yang sedang sibuk melahap setumpuk rumput hijau. Ia mengitarinya dan memperhatikannya dengan kagum. Ia berkata kepadanya, “Engkau lah satu-satunya yang dapat memberi kami saran yang kami butuhkan. Kami ini makan tiap siang dan malam tapi tetap tidak bisa gemuk. Kami masih saja jadi kuda kurus yang kulitnya lebih lebar dari dagingnya. Engkau sendiri tidak bisa lari jarak jauh”.

Domba itu pun berkata kepada kuda dengan nada minta maaf, “Saya bukan dokter, dan pengetahuan saya tentang kesehatan tidak memenuhi syarat untuk memberikan nasihat”.

Kuda itu mencoba memeriksa domba itu dengan mata mereka, bertanya-tanya dengan rasa ingin tahu, “Apa yang engkau makan untuk menggemukkan lemak yang menarik ini?”.

Sontak domba itu terkejut, dan dia tampak takut dan sedih. “omong kosong apa yang engkau bilang? Siapa bilang aku gendut?”, teriak kuda.

Kuda itu berkata, "Ayo, lihat ke cermin untuk memastikan bahwa kami tidak membohongimu." Maka domba itu menjadi tertekan, dan berhenti memakan tumbuhan hijau itu, dan berkata sambil menyesal, "*laa haul awa quwwat illa billah*, Selama aku gemuk, aku tidak akan bisa terlepas dari mara bahaya.

Kuda itu tercengang dengan perkataan dan perilaku domba. Dia menjauh darinya untuk melanjutkan mencari makanan yang akan membantu mereka menyingkirkan badan yang kurus itu, sementara domba-domba bersembunyi, mencoba menurunkan berat badan.

الديك لا يصيح

قال الديك لزوجته الدجاجة: أف! تعبت من الصياح كل صباح، وليتكت تتخلىن عن كسلك قليلاً وتصيحين بدلاً مني.

قالت الدجاجة: ما هذا الكلام؟ هل سمعت عن دجاجة تصيح مثل الديك؟

قال الديك: أتعني هذا الصياح كل صباح، ويجعلني أشعر أن عمري أكثر من ألف سنة.

قالت الدجاجة: لا أحد يجبرك على الصياح، ولا أحد يطالبك به، وليست له أية فائدة.

قال الديك: ألا تعلمين أن الشمس لا تشرق إذا لم أصح، وسكان الغابة لا يستيقظون من نومهم؟

فقالت الدجاجة للديك ناصحة: لا علاقة لك بمن يشرق أو لا يشرق، وبمن يستيقظ أو لا يستيقظ، ولست مسؤولاً الآن إلا عن بيتك وزوجتك وأولادك.

قال الديك: نصيحتك صحيحة، وقد قررت منذ اليوم ألا أصيح صيحة واحدة.

ونفذ الديك قراره، وكف عن الصياح كل صباح، فظل سكان الغابة نياماً ولم تشرق الشمس..

نفذ الديك قراره، وامتنع عن الصياح كل صباح، فأشرفت الشمس، ولكن سكان الغابة ظلوا نياماً..

نفذ الديك قراره، ولم يطلق أية صيحة في أي صباح، ولكن سكان الغابة استيقظوا من نومهم والشمس أشرقت.

Ayam Jago yang Tidak Berkokok

Ayam jago itu berkata kepada istrinya, “Oh!, Saya lelah berkokok setiap pagi. Saya harap engkau mengurangi rasa malasmu. Gantikan aku berkokok sesekali”.

Ayam betina itu berkata, “Apa? Pernahkah engkau mendengar ayam betina berkokok seperti ayam jago?”.

Ayam jago itu berkata, “tapi Saya capek berkokok setiap pagi. Ini membuatku merasa bahwa saya sudah berusia lebih dari seribu tahun”.

Ayam betina berkata, “Tidak ada yang memaksamu untuk berkokok, tidak ada yang memintamu, dan tidak ada gunanya”.

“Apakah kamu tidak tahu? bahwa matahari tidak terbit jika aku tidak bangun, dan penghuni hutan juga tidak akan bangun dari tidurnya”, ujar ayam jago.

Maka ayam betina menasihati ayam jago, “Kamu tidak ada hubungannya dengan siapa yang terbit atau tidak terbit, dengan siapa yang bangun atau tidak bangun, dan sekarang kamu tidak bertanggung jawab kecuali rumahmu, istrimu dan anak-anakmu”.

“Nasihatmu benar, saya telah memutuskan mulai hari ini untuk tidak akan berkokok sekalipun”, kata ayam jago.

Akhirnya ayam jago melaksanakan tekadnya, dan berhenti berkokok setiap pagi, penghuni hutan tetap tertidur dan matahari tidak terbit.

Ayam jago melaksanakan keputusannya, dan menahan diri untuk tidak berkokok setiap pagi, matahari terbit, tetapi penghuni di hutan tetap tertidur.

Ayam jago melaksanakan keputusannya, dan tidak mengeluarkan suara kokoknya setiap pagi, tetapi penghuni di hutan bangun dari tidurnya dan matahari terbit. ..

